

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berhubungan dengan keterampilan komunikasi, keterampilan sosial harus menjadi tujuan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa mereka. Banyak ahli menganggap komunikasi sebagai salah satu aspek keterampilan sosial. Maryani (2011) Dalam penelitian yang di lakukan, dia menemukan bahwa indikator keterampilan sosial termasuk (1) keterampilan dasar berinteraksi, seperti berusaha untuk mengenal satu sama lain, melakukan kontak mata, berbagi informasi atau materi; (2) keterampilan komunikasi, seperti mendengarkan dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (bukan membentak), meyakinkan orang untuk mengemukakan pendapat, dan mendengarkan sampai orang tersebut selesai berbicara.

Secara keseluruhan, keterampilan sosial siswa akan menjadi lebih baik dan lebih baik. Pendidik dapat menanamkan keterampilan sosial pada siswa mereka dengan berbagai metode, pendekatan, dan pendekatan pembelajaran. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang sangat penting tidak hanya sebagai dasar pengetahuan akademik siswa, tetapi juga dapat membantu mereka mengatasi masalah kemampuan sosial dan pribadi seperti menguasai sifat, nilai-nilai, dan cara hidup sebagai warga masyarakat dan individu. (Enok Maryani, 2009).

Pembelajaran IPS biasanya menggunakan pembelajaran konvensional dan tanpa bantuan media. Sebagaimana dijelaskan oleh Aqib (2013) bahwa kualitas

pembelajaran kita secara keseluruhan masih rendah, yang salah satunya disebabkan oleh tingkat profesionalisme guru yang masih rendah. Fokus utama dalam pembelajaran adalah menghafal kata-kata, fakta-fakta, atau prosedur. Akibatnya, tidak dapat menangani masalah sehari-hari, memecahkan masalah, dan menjadi kreatif. Strategi pembelajaran seperti model dan media harus digunakan untuk mendukung keterampilan sosial siswa, oleh karena itu keterampilan sosial siswa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran yang dapat menjadi inovasi dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa salah satunya yaitu model PjBL dalam upaya meningkatkan pemahaman pada indikator-indikator yang belum di kuasai siswa sangatlah efektif, Rizko et al (2023). Hasil menunjukkan bahwa guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah dan bergantung pada buku materi, terutama di kelas IV. Saat belajar, siswa menjadi bosan, tidak memperhatikan, dan tidak terkonsentrasi. Siswa tetap individualis, dan hanya ingin berkumpul dengan kelompok mereka yang disukai. Siswa yang memiliki pemahaman yang cukup tentang materi cenderung acuh kepada siswa yang kurang memahami materi. Strategi pembelajaran seperti model dan media harus digunakan untuk mendukung keterampilan sosial siswa. Akibatnya, keterampilan sosial siswa menjadi lebih baik dan mereka kurang bekerja sama juga menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL dengan media pembelajaran yang berkembang lebih luas dan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti halnya (Randjawali et al., 2023) dalam menghitung bersusun dengan media pembelajaran yang telah dibuat. Dengan demikian, penggunaan

model PjBL dalam kolaborasi dengan media pembelajaran akan membawa inovasi baru ke dalam proses pembelajaran.

Congklak juga dikenal sebagai dakon, adalah jenis permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih dan memerlukan aturan untuk bekerja sama dalam kelompok. Ini memungkinkan siswa berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain serta berkomunikasi satu sama lain. (Parji & Andriani, 2016). Keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural, demokrasi, dan global yang penuh tantangan dan persaingan. Keterampilan sosial termasuk kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil maupun besar.

Peneliti memilih kelas IV sebagai tempat penelitian, karena di antara dua tingkatan kelas I dan IV, peserta didik pada tingkatan kelas IV lebih mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya, penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan yang sistematis dan dapat diukur secara numerik, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat mengenai pengaruh *model Project Based Learning* (PjBL) dengan alat tradisional congklak terhadap keterampilan sosial siswa.

Penelitian di SDN 01 demangan di kelas IV secara langsung terkait dengan kurikulum merdeka. Ini memungkinkan hasil penelitian untuk memiliki implikasi langsung terhadap perbaikan kurikulum atau metode pengajaran yang lebih efektif sehingga peneliti melakukan penelitian di SDN 01 demangan karna sesuai dengan yang di harapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh model PjBL berbantuan alat permainan Congklak. Diharapkan penelitian ini akan memberikan inspirasi untuk menerapkan pembelajaran siswa di sekolah dasar. Selain itu, dapat dianggap sebagai inovasi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran IPAS.

### **B. Batasan Masalah**

Dalam proses penelitian, pembatasan masalah digunakan untuk mencegah hasil penelitian menyimpang atau tersebar luas. Berikut beberapa batasan masalah penelitian ini :

1. Penelitian ini menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL).
2. Media yang digunakan Berbantuan Permainan Tradisional Congklak.
3. Pokok bahasan pada Penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan sosial siswa
4. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV di SDN 01 demangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini lebih terarah maka rumusan masalah dalam penelitian ini Sebagai berikut :

Apakah model pembelajaran PjBL Berbantuan Alat Tradisional Congklak berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Alat Tradisional Congklak terhadap keterampilan sosial siswa.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Kegunaan Teoretis

Memberikan wawasan tentang model pembelajaran dan memanfaatkan permainan tradisional pada saat ini untuk menciptakan media ajar yang inovatif, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan numerasi siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis bagi penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model PjBL berbantuan media congklak.

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan kepada siswa dalam peningkatan keterampilan sosialnya.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan membantu guru menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran serta mengembangkan bakat guru untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu para peneliti meningkatkan hasil belajar dan kemampuan numerasi di sekolah, Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian pada permasalahan yang lain.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

1. Model PjBL berbantuan media congklak

(Anggraini & Wulandari, 2020) Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran yang langsung berkaitan dengan siswa, sehingga menuntut keaktifan siswa (*Students Center*).

2. Keterampilan sosial

(Kusadi et al., 2020) Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik disebut keterampilan sosial. Contoh keterampilan sosial termasuk kemampuan komunikasi, daya tarik, kepemimpinan, penggerak perubahan, manajemen konflik, kemampuan tim, kerja sama dan kolaborasi.